



Deteksi Dini Faktor Resiko Remaja Putri Melalui Pemeriksaan Kesehatan Sederhana Sebagai Implementasi Interprofesional Colaboration (IPC)

Yulien Adam¹, Atik Purwandari², Anita Lontaan³, Agnes Montolalu⁴

¹⁻⁴Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Manado, Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Email korespondensi: yulienadam15@gmail.com



<p>History Artikel</p> <p>Received: 27-6-2025; Accepted: 5-7-2025 Published:31-12-2025</p> <p>Kata kunci</p> <p>Deteksi dini; Faktor risiko; Remaja Putri; Pemeriksaan Kesehatan; IPC.</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeteksi dini faktor risiko kesehatan remaja putri melalui pemeriksaan kesehatan sederhana serta meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya hidup sehat melalui pendekatan Interprofessional Collaboration (IPC). Metode pelaksanaan meliputi pemeriksaan fisik dasar, pengukuran indeks massa tubuh, lingkaran lengan atas, pemeriksaan tekanan darah, serta evaluasi kesehatan gigi. Kegiatan dilaksanakan di Asrama Kampus A Poltekkes Kemenkes Manado pada April 2025 dan diikuti oleh 45 mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 31,1% peserta mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), 35,8% memiliki berat badan kurang, 22,2% termasuk kategori kurus, dan 13,4% mengalami obesitas. Selain itu, 35,8% mahasiswa mengalami tekanan darah rendah, dan 64,4% memiliki berat badan ideal. Kegiatan ini juga mencakup edukasi gizi, promosi pola makan sehat, dan pembagian tablet besi. Temuan ini menyoroti perlunya intervensi berkelanjutan dalam bentuk edukasi dan pemantauan kesehatan mahasiswa. Simpulan dari kegiatan ini adalah pendekatan IPC efektif dalam mendeteksi masalah kesehatan remaja putri sekaligus meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap kesehatan pribadi mereka.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Early detection; Risk factors; Adolescent girls; Health check-up; IPC.</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This community service activity aimed to detect early health risk factors among adolescent girls through simple health screenings and to enhance students' awareness of healthy living using an Interprofessional Collaboration (IPC) approach. The methods included basic physical examinations, body mass index (BMI) measurements, mid-upper arm circumference (MUAC), blood pressure checks, and dental health evaluations. The activity was conducted in April 2025 at Dormitory Campus A of Poltekkes Kemenkes Manado, involving 45 students from various study programs. The results showed that 31.1% of participants suffered from Chronic Energy Deficiency (CED), 35.8% had underweight status, 22.2% were classified as thin, and 13.4% were overweight or obese. Additionally, 35.8% of the students had low blood pressure, while 64.4% were in the ideal weight category. The program also provided nutrition education, promoted healthy eating patterns, and distributed iron tablets. These findings highlight the need for continuous interventions in the form of health education and monitoring. In conclusion, the IPC approach is effective in detecting health problems among adolescent girls while improving students' knowledge and attitudes towards their personal health.</i></p>



PENDAHULUAN

Masalah gizi dan kesehatan gigi dapat berdampak signifikan terhadap kualitas hidup dan kesehatan jangka panjang mereka (Donoff & Daley, 2020; Hewett et al., 2021). Seiring bertambahnya usia, remaja putri berada pada titik kritis yang memerlukan perhatian khusus terhadap kesehatan fisik dan mental mereka. Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada pemantauan kesehatan dan pendidikan gizi sangat penting dilakukan dalam konteks kolaborasi interprofesional (IPC) (Martin et al., 2023; Tsakitzidis et al., 2021).

Kolaborasi interprofesional (IPC) dapat meningkatkan hasil kesehatan melalui pendekatan komprehensif yang menggabungkan keahlian dari berbagai disiplin ilmu dalam perawatan kesehatan (Martin et al., 2023; Tsakitzidis et al., 2021). Keterlibatan beberapa profesi dalam proses pendidikan dan perawatan dapat mengoptimalkan upaya untuk meningkatkan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya menjaga kesehatan mereka. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa pelatihan interprofesional selama pendidikan kesehatan meningkatkan kemampuan kolaboratif mahasiswa di lapangan, yang berdampak positif terhadap pelayanan pasien (Lee et al., 2020; Wynn, 2024).

Pemeriksaan sederhana yang diusulkan dalam pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa aspek, termasuk pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan berat badan dan tinggi badan, serta status gizi (Silva et al., 2022). Selain itu, pemeriksaan kesehatan gigi bertujuan untuk mendeteksi dini adanya karies, yang sering kali terabaikan pada remaja (Klein et al., 2020). Program berbasis masyarakat yang mencakup berbagai kegiatan seperti pemberian makanan tambahan dan suplemen zat besi diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kekurangan gizi dan mendukung pertumbuhan remaja putri (Amalia Rahma et al., 2023). Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan untuk mengintegrasikan pendidikan gizi ke dalam program kesehatan masyarakat yang lebih luas (Farokhi et al., 2022).

Penelitian juga mencatat pentingnya pendidikan gizi yang berfokus pada remaja, mengingat mereka sering kali berada di bawah pengaruh lingkungan keluarga dan sosial yang dapat memengaruhi pola makan mereka (Amalia Rahma et al., 2023; Hewett et al., 2021). Intervensi yang diadakan dalam konteks IPC dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung sehingga remaja putri dapat mengadopsi kebiasaan sehat yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara dokter gigi, ahli gizi, dan profesional kesehatan lainnya sangat penting dalam mengembangkan program yang efektif (Fusco et al., 2020; Keshmiri & Barghi, 2021).

Pengabdian masyarakat ini tidak hanya akan memberikan manfaat langsung bagi kesehatan remaja putri tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan profesional yang lebih baik di kalangan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Manado. Dengan melibatkan mahasiswa dalam proyek komunitas ini, mereka akan memiliki kesempatan untuk belajar tentang pentingnya kolaborasi antar profesi dalam memberikan pelayanan kesehatan yang holistik (Başer & Şahin, 2022; Browne et al., 2021). Inisiatif ini mendukung pembelajaran aktif di mana mahasiswa dapat memahami dampak nyata dari kolaborasi antardisiplin dalam pengelolaan kesehatan masyarakat (De Weerd et al., 2024).

Kesehatan remaja putri merupakan aspek penting yang harus diperhatikan, mengingat mereka adalah pilar masa depan bagi kesehatan dan perkembangan suatu bangsa. Intervensi yang terencana dan berbasis bukti menjadi kunci untuk mengatasi berbagai isu kesehatan yang dihadapi oleh remaja, terutama terkait dengan gizi dan kesehatan gigi (Amalia Rahma et al., 2023; Donoff & Daley, 2020). Dengan menggunakan pendekatan interprofesional, lebih banyak inovasi dapat

diterapkan dalam program kesehatan, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengabdian masyarakat ini (Farokhi et al., 2022; Wynn, 2024).

Dalam konteks kolaborasi interprofesional, penting untuk menciptakan struktur pendidikan yang mendukung komunikasi dan kerja sama di antara para mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu (Mawardi et al., 2021). Penekanan pada pendidikan interprofesional (IPE) juga sejalan dengan inisiatif global untuk meningkatkan hasil kesehatan melalui pendekatan kolaboratif dalam praktik kesehatan (Browne et al., 2021). Tujuan kegiatan ini adalah mendeteksi dini faktor risiko kesehatan remaja putri melalui pemeriksaan kesehatan sederhana serta meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya hidup sehat melalui pendekatan Interprofessional Collaboration (IPC).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2025, bertempat di Asrama Kampus A Poltekkes Kemenkes Manado, Sulawesi Utara. Kegiatan ini merupakan implementasi kolaborasi interprofesional (Interprofessional Collaboration/IPC) yang melibatkan dosen dan mahasiswa dari Jurusan Kebidanan, Kesehatan Gigi, dan Keperawatan. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa putri yang tinggal di asrama, dengan total peserta sebanyak 45 orang dari berbagai jenjang program studi, seperti D3 Kebidanan, D3 Keperawatan, D3 Kesehatan Gigi, Sarjana Terapan Kebidanan, dan Sarjana Terapan Keperawatan. Mayoritas peserta berada dalam rentang usia 18 hingga 21 tahun, yang merupakan fase penting dalam perkembangan fisik dan psikososial remaja.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan persiapan, yang meliputi koordinasi antardosen lintas jurusan, penyusunan jadwal dan pembagian tugas, serta pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan. Instrumen pemeriksaan dan materi edukasi juga disiapkan secara matang. Pelaksanaan kegiatan melibatkan pemeriksaan fisik sederhana seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, Indeks Massa Tubuh (IMT), Lingkar Lengan Atas (LILA), dan tekanan darah. Selain itu, dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi serta edukasi tentang pola makan sehat dan gaya hidup aktif. Mahasiswa juga diberikan leaflet, makanan tambahan, dan tablet besi sebagai bagian dari intervensi gizi.

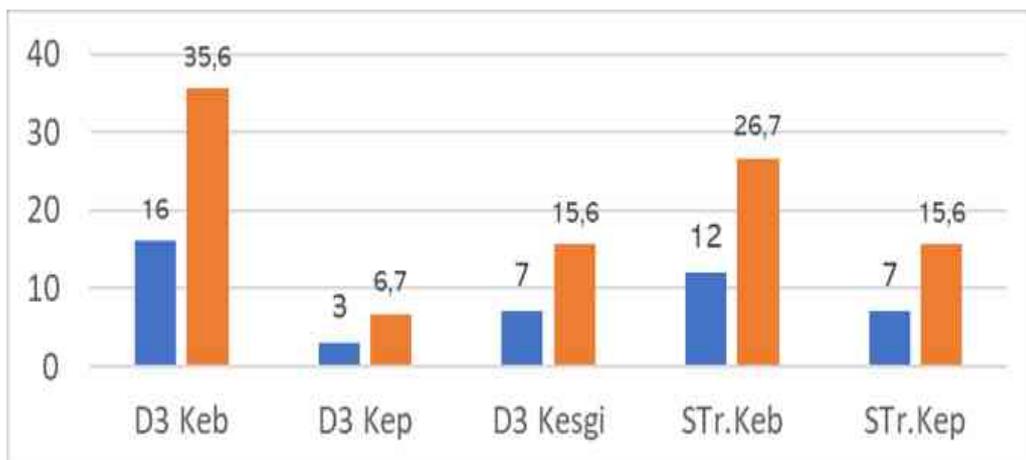
Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Hasil pemeriksaan juga didiskusikan secara individual untuk memberikan pemahaman yang lebih baik. Tindak lanjut dilakukan dalam bentuk pemantauan berkelanjutan melalui pengingat atau kunjungan rutin. Seluruh proses kegiatan didokumentasikan dan dilaporkan sebagai bagian dari evaluasi dan refleksi pelaksanaan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mandiri ini di laksanakan pada hari Selasa tgl April 2024 di ikuti oleh dosen dan tenaga kependidikan Jurusan Kebidanan, Jurusan Kesehatan Gigi dan Jurusan Keperawatan merupakan bentuk implementasi Tridharma PT dalam bentuk *Interprofesional Education* yang bertujuan Terdeteksi Status Kesehatan awal Remaja, Deteksi Dini Faktor Resiko Kesehatan Awal Mahasiswa di Asrama dan Meningkatkan Pengetahuan dan sikap Mahasiswa untuk Hidup Sehat.



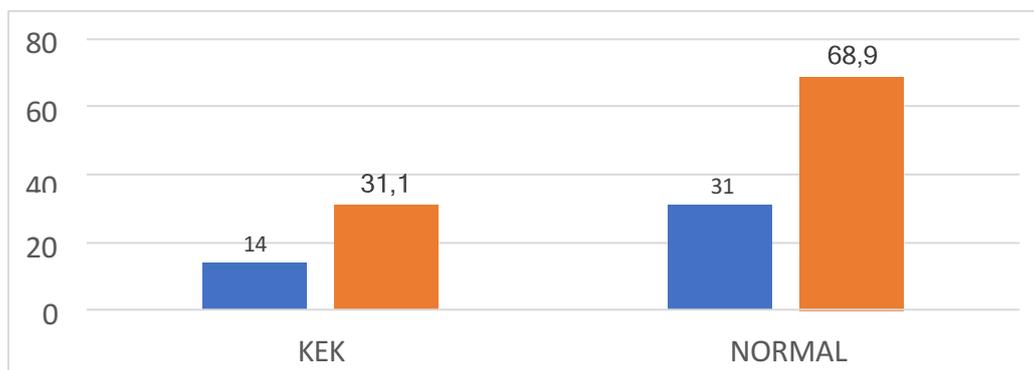
Gambar 2. Distribusi Mahasiswa berdasarkan Program Studi yang mengikuti Pengabmas di Asrama Kampus A Poltekkes Kemenkes Manado.

Berdasarkan Gambar 2 jumlah peserta yang mengikuti pengabdian Masyarakat berjumlah 45 orang terdiri Mahasiswa D3 Kebidanan 16 (35,6%), Mahasiswa D3 Keperawatan 3 (6,7%), D3 Kesehatan Gigi 7 (15,6 %), Mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan 12 (26,7%) dan Mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan berjumlah 7 (15,6%).



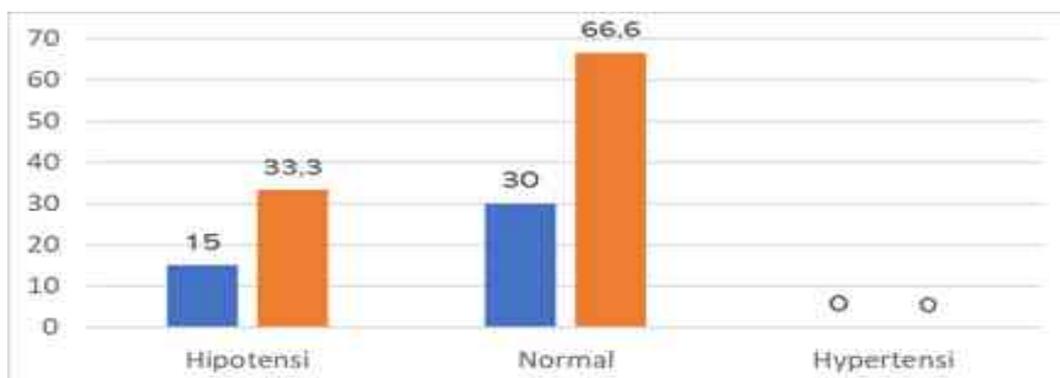
Gambar 3. Distribusi Mahasiswa putri berdasarkan umur di Asrama Kampus A Poltekkes Kemenkes Manado

Berdasarkan Gambar 3 jumlah peserta yang mengikuti pengabdian Masyarakat Berumur 15-17 tahun berjumlah 16 (35,8%). Umur 18-21 tahun berjumlah 28 (62,2%) dan remaja umur diatas 22 tahun berjumlah 1 (2,2%)



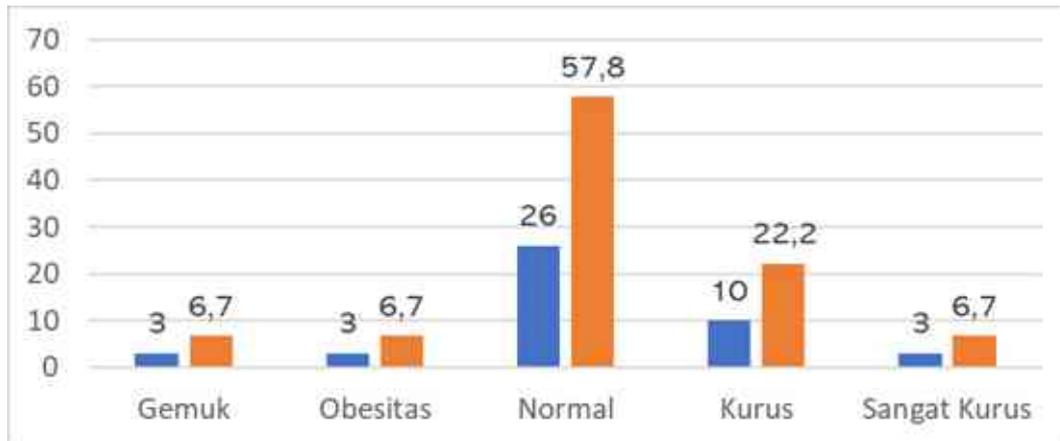
Gambar 4. Distribusi Mahasiswa putri dengan KEK di Asrama Kampus A Poltekkes Kemenkes Manado

Berdasarkan Gambar 4 Mahasiswa yang tinggal di asrama yang menderita KEK berjumlah 14 (31,1 %) dan sebagian besar LILA Normal berjumlah 31 (68,8%)



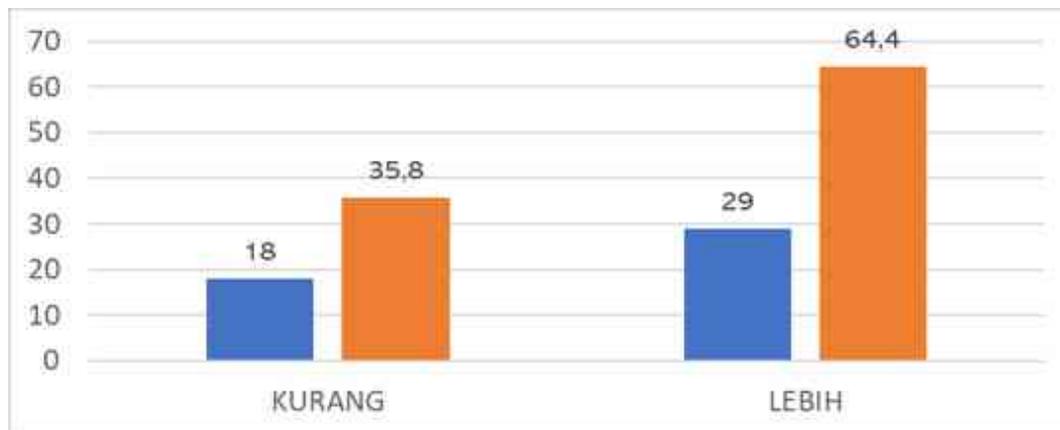
Gambar 5. Distribusi Tekanan Darah Mahasiswa putri di Asrama Kampus A Poltekkes Kemenkes Manado

Pada Gambar 5 Distribusi Tekanan Darah Mahasiswa Sebagian besar tekanan darah normal berjumlah 30 (66,6%) dan Tekanan Darah rendah 16 orang (35,8%).



Gambar 6. Distribusi Mahasiswa putri berdasarkan Status Gisi di Asrama Kampus A Poltekkes Kemenkes Manado

Berdasarkan gambar 6. Distribusi Mahasiswa putri berdasarkan Status Gisi Sebagian besar dengan status Gisi Normal 26 (57,8%), Obesitas 3 (6,7%) Gemuk 3 (6,7%) dan Status Gisi Kurus 10 (22,2%) dan sangat kurus 3 (6,7%).



Gambar 7. Distribusi Mahasiswa putri berdasarkan Berat Badan Ideal di Asrama Kampus A Poltekkes Kemenkes Manado

Berdasarkan gambar 7. Sebagian besar kategori lebih untuk Berat Badan Ideal (BBI) 29 (64,4%) dan BBI kurang berjumlah 18 (35,8%).



Gambar 8 foto kegiatan



Gambar 9. Foto kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mandiri yang dilaksanakan di Asrama Kampus A Poltekkes Kemenkes Manado pada bulan April 2025 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan di kalangan mahasiswa. Diikuti oleh 45 peserta dari berbagai jurusan seperti D3 Kebidanan, D3 Keperawatan, dan D3 Kesehatan Gigi, kegiatan ini mencerminkan penerapan prinsip Interprofessional Education (IPE), yang penting dalam meningkatkan kolaborasi antarprofesi dalam penanganan isu kesehatan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan IPE relevan tidak hanya untuk mahasiswa kedokteran, tetapi juga krusial dalam bidang kesehatan lainnya, termasuk di kalangan mahasiswa yang berada dalam rentang usia remaja yang memerlukan pembentukan sikap sehat yang kuat (Simangunsong et al., 2024).

Distribusi peserta berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam rentang 18 hingga 21 tahun, kelompok usia kritis dalam pengembangan psikologis dan sosial. Ketegangan yang dihadapi pada usia ini, meliputi tekanan akademik dan hubungan sosial, dapat berkontribusi terhadap kesehatan mental secara signifikan (Efendi et al., 2023). Data penelitian menunjukkan bahwa sekitar 62,2% peserta termasuk dalam kelompok usia tersebut, yang sering mengalami tekanan psikososial yang dapat memicu gangguan mental seperti depresi dan kecemasan (Fitria & Saputra, 2020; Permana et al., 2023a). Oleh karena itu, penting untuk mengadakan program yang dapat mendeteksi kondisi kesehatan mental mahasiswa secara dini agar intervensi bisa dilakukan tepat waktu (Setyaningrum & Asyanti, 2023a).

Dalam analisis lebih lanjut, ditemukan bahwa 31,1% mahasiswa mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), menunjukkan adanya masalah nutrisi pada populasi mahasiswa di asrama. Kondisi gizi yang tidak baik dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, termasuk anemia serta gangguan metabolisme seperti obesitas. Kebiasaan makan yang buruk dan kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang menjadi faktor yang berkontribusi pada status gizi mahasiswa (Aliyyah et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang nutrisi dapat mengurangi risiko masalah kesehatan jangka panjang (Sitti Khadijah et al., 2023). Oleh karena itu, keberadaan program penyuluhan kesehatan bergizi sangat penting untuk membantu mahasiswa membangun pola makan yang lebih sehat (Putra et al., 2024).

Tekanan darah peserta juga menjadi parameter kesehatan yang signifikan. Hasil menunjukkan bahwa 66,6% dari peserta memiliki tekanan darah dalam batas normal, yang memberikan indikasi positif terhadap kesehatan kardiovaskular mereka. Namun, sekitar 35,8% mahasiswa mengalami tekanan darah rendah, sehingga memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk menentukan penyebabnya, yang mungkin mencerminkan masalah kesehatan yang lebih serius (Faizah et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa masalah tekanan darah dapat menjadi indikator awal dari potensi kondisi medis yang lebih serius yang membutuhkan perhatian profesional (Permana et al., 2023b).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mencakup edukasi mengenai kesehatan mental. Stigma yang menghalangi mahasiswa untuk mencari bantuan profesional harus diatasi melalui sesi konseling dan diskusi kelompok mengenai kesehatan mental. Penelitian menunjukkan bahwa stigma terhadap kesehatan mental dapat menciptakan penghalang dalam mencari perawatan yang diperlukan (Akbar et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana mahasiswa merasa nyaman untuk mengeksplorasi isu-isu mental dan mendapatkan dukungan (Rahmiati et al., 2023).

Program ini mendorong kerjasama di antara mahasiswa dari berbagai jurusan untuk merancang strategi promosi kesehatan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan mengenai deteksi dini dan faktor risiko kesehatan seperti stunting dan anemia menjadikan program ini berbasis komunitas dan berorientasi pada pencegahan (Deasyanti & Muzdalifah, 2021). Inisiatif ini mendukung pengembangan kapasitas individu dan kolektif di dalam komunitas mahasiswa yang lebih luas (Agustini & Sulistyowati, 2021).

Laporan menunjukkan bahwa sekitar 64,4% peserta diidentifikasi dalam kategori berat badan lebih, sehingga memerlukan intervensi untuk mengubah pola hidup dan praktik nutrisi ke arah yang lebih sehat (Budiono & Rivai, 2021). Pembuatan program berkelanjutan yang terintegrasi ke dalam kurikulum pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran akan isu kesehatan ini dan memfasilitasi perbaikan dalam kualitas hidup mahasiswa (Setyaningrum & Asyanti, 2023b). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bisa dijadikan model untuk institusi pendidikan lainnya, dengan harapan bisa diintegrasikan dengan program-program kesehatan yang lebih luas (Nurfadilah et al., 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berfungsi sebagai langkah awal yang berkelanjutan dalam mendeteksi, mencegah, dan mendidik mahasiswa mengenai berbagai isu kesehatan. Melalui pendekatan interprofesional dan edukatif, program yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan mahasiswa tetapi juga berkontribusi pada visi Tridharma Perguruan Tinggi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Rezky et al., 2021). Keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan model ini dapat mendorong pengembangan lebih lanjut dari intervensi berbasis bukti yang berfokus pada kesehatan mahasiswa (Wahyuni & Winarso, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat di asrama mahasiswa Kampus A menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik, dengan 45 dari 59 mahasiswa (76,27%) hadir. Kehadiran yang tidak lengkap disebabkan oleh komitmen akademik mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk pemeriksaan kesehatan yang direncanakan. Hasil pemeriksaan kesehatan mengungkapkan adanya beberapa faktor risiko kesehatan di antara mahasiswa putri. Terdapat 14 mahasiswa (13,1%) yang menderita Kekurangan Energi Kronis (KEK). Selain itu, sebanyak 15 mahasiswa (33,33%) mengalami tekanan darah rendah. Dari segi status gizi, ada 3 mahasiswa (6,7%) dengan obesitas, 3 mahasiswa (6,7%) dalam kategori gemuk, dan 10 mahasiswa (22,2%) termasuk dalam kategori kurus, sementara 3 mahasiswa (6,7%) sangat kurus.

Simpulan dari kegiatan ini adalah pendekatan IPC efektif dalam mendeteksi masalah kesehatan remaja putri sekaligus meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap kesehatan pribadi mereka. Disarankan agar pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi gizi dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kesehatan mahasiswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R. T., & Sulistyowati, M. (2021). Dampak Kesehatan Dan Adaptasi Lintas Budaya Akibat Gelar Budaya Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (Jkmm)*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.30872/Jkmm.V3i1.6021>
- Akbar, Z., Mauna, M., & Zakiah, E. (2024). Pengembangan Program E-Konseling Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kualitas Bimbingan Akademik Dan Kesehatan Mental Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11), 1590–1598. <https://doi.org/10.59141/Japendi.V5i11.6287>
- Aliyyah, R. R., Nur Hasanah, Endah Faridah, & Dina Intan Sukmayanti. (2024). Kuliah Kerja Nyata: Pengenalan Nilai Sosial Dalam Kegiatan Webinar Pendidikan Berbasis Nilai. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 69–75. <https://doi.org/10.30997/Qh.V10i1.6167>
- Amalia Rahma, Sholikhah, D. M., Nur Cahyadi, Endah Mulyani, Zuhroh, D. F., & Has, D. F. S. (2023). Nutrition Education And Assistance Based On Behavior Change In Adolescent Girls To Improve Nutritional Status And Hemoglobin Levels. *Media Gizi Indonesia*, 18(3), 182–187. <https://doi.org/10.20473/Mgi.V18i3.182-187>
- Başer, A., & Şahin, H. (2022). Coexisting Of Interprofessional Education And Organizational Culture. *Turkish Journal Of Biochemistry*, 47(1), 145–148. <https://doi.org/10.1515/Tjb-2019-0168>
- Browne, J., Bullock, A., Parker, S., Poletti, C., Gallen, D., & Jenkins, J. (2021). Achieving Consensus On The Values And Activities Of All Healthcare Educators: A Mixed-Methods Study. *Journal Of Research In Interprofessional Practice And Education*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.22230/Jripe.2021v11n1a313>
- Budiono, N. D. P., & Rivai, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 371–379. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.621>
- De Weerd, C., Aerts, I., Lakke, S., Paltamaa, J., & Reinders, J. J. (2024). Proposing An Interprofessional Competency Framework For Person-Centered Care Connecting Interprofessional Education And Collaborative Practice. *Health, Interprofessional Practice And Education*, 6(5), 5–11. <https://doi.org/10.61406/Hipe.315>
- Deasyanti, D., & Muzdalifah, F. (2021). Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau Dari Two Continua Model: Pengujian Multiple Analysis Of Variance. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 147–166. <https://doi.org/10.30996/Persona.V10i1.4660>
- Donoff, R. B., & Daley, G. Q. (2020). Oral Health Care In The 21st Century: It Is Time For The Integration Of Dental And Medical Education. *Journal Of Dental Education*, 84(9), 999–1002. <https://doi.org/10.1002/Jdd.12191>
- Efendi, S., Kasih, D., Taran, J. P., Ziadi, F., Noviana, S., Aunina, Y., Mustaqin, H., Meliawati, Arita, P., Junaida, R., & Sari, S. P. (2023). Optimalisasi Pengabdian Masyarakat Melalui Program Kpm Di Gampong Blang Puuk Kulu Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Begawe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/10.62667/Begawe.V1i2.20>
- Faizah, F., Marmer, F. V., Aulia, N. N., Rahma, U., & Dara, Y. P. (2020). Self-Esteem Dan Resiliensi Sebagai Prediktor Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Di Indonesia. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 335–352. <https://doi.org/10.30996/Persona.V9i2.3448>
- Farokhi, M. R., Lacy, J., Chapa, I., Garcia, S., Geelhoed, M., Johnson, L., Lesser, J., Stone, M., Worabo, H., & Zorek, J. A. (2022). Defining And Classifying Co-

- Curricular Interprofessional Education In The Health Professions: A Scoping Review Protocol. *Jbi Evidence Synthesis*, 20(7), 1842–1851. <https://doi.org/10.11124/jbies-21-00206>
- Fitria, P. A., & Saputra, D. Y. (2020). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Semester Awal. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 4(2), 60–66. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v4i2.250>
- Fusco, N. M., Elze, D. E., Antonson, D. E., Jacobsen, L. J., Lyons, A. G., Symons, A. B., & Ohtake, P. J. (2020). Creating A Film To Teach Health Professions Students The Importance Of Interprofessional Collaboration. *American Journal Of Pharmaceutical Education*, 84(4), 7638–7649. <https://doi.org/10.5688/ajpe7638>
- Hewett, P. C., Willig, A. L., Digitale, J., Soler-Hampejsek, E., Behrman, J. R., & Austrian, K. (2021). Assessment Of An Adolescent-Girl-Focused Nutritional Educational Intervention Within A Girls' Empowerment Programme: A Cluster Randomised Evaluation In Zambia. *Public Health Nutrition*, 24(4), 651–664. <https://doi.org/10.1017/S1368980020001263>
- Keshmiri, F., & Barghi, T. (2021). Interprofessional Education In A Community-Based Setting: An Opportunity For Interprofessional Learning And Collaboration. *Journal Of Education And Health Promotion*, 10(1), 298–308. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1015_20
- Klein, B. A., Weintraub, J. A., Brame, J. L., Kowlowitz, V., Mckenna, N. M., & Ciarrocca, K. (2020). Audiology And Oral Health Professional Students: An Interprofessional Education Collaboration. *Journal Of Dental Education*, 84(9), 983–990. <https://doi.org/10.1002/jdd.12175>
- Lee, W., Kim, M., Kang, Y., Lee, Y.-J., Kim, S. M., Lee, J., Hyun, S.-J., Yu, J., & Park, Y.-S. (2020). Nursing And Medical Students' Perceptions Of An Interprofessional Simulation-Based Education: A Qualitative Descriptive Study. *Korean Journal Of Medical Education*, 32(4), 317–327. <https://doi.org/10.3946/kjme.2020.179>
- Martin, P., Pighills, A., Sinclair, L., & Argus, G. (2023). Healthcare Workers' Understanding Of Interprofessional Education And Collaborative Practice In Regional Health Settings: A Survey Study. *Focus On Health Professional Education: A Multi-Professional Journal*, 24(3), 78–94. <https://doi.org/10.11157/fohpe.v24i3.634>
- Mawardi, F., Lestari, A. S., Kusnanto, H., Sasongko, E. P. S., & Hilmanto, D. (2021). Malnutrition In Older Adults: How Interprofessional Teams See It? A Systematic Review Of The Qualitative Research. *Family Practice*, 38(1), 43–48. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmaa091>
- Nurfadilah, N., Rahmadani, A., & Ulum, B. (2021). Profil Sikap Mencari Bantuan Layanan Psikologis Pada Mahasiswa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(1), 15–30. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i1.2030>
- Permana, A. F., Harisa, A., Gaffar, I., Rahmatullah, M. P., Yanti, N. W. K., Yodang, Y., & Aldawiyah, S. K. (2023a). Studi Eksplorasi Literasi Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 9(1), 62–69. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v9i1.1201>
- Permana, A. F., Harisa, A., Gaffar, I., Rahmatullah, M. P., Yanti, N. W. K., Yodang, Y., & Aldawiyah, S. K. (2023b). Studi Eksplorasi Literasi Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 9(1), 62–69. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v9i1.1201>
- Putra, R. F. N. P., Hanami, Y., & Hanifah. (2024). Mahasiswa Bahagia: Aktivitas Sosial Dan Dampaknya Terhadap Kebahagiaan Mahasiswa. *Psyche 165 Journal*, 1(6), 114–120. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i2.365>

- Rahmiati, Nur Ulmy Mahmud, & Ulfa Sulaeman. (2023). Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Hasil Belajar Daring Mahasiswa Di Kabupaten Bone. *Window Of Public Health Journal*, 1(8), 621–629. <https://doi.org/10.33096/Woph.V4i4.83>
- Rezky, P., Swasana, N. A., Setiaji, F. A., & Karbela, M. (2021). Analisis Data Survei Pemenuhan Hak Mahasiswa Di Bidang Pelayanan Kesehatan Mental. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(9), 1–11. <https://doi.org/10.56393/Decive.V1i9.299>
- Setyaningrum, F. A., & Asyanti, S. (2023a). Perilaku Mencari Bantuan Ditinjau Dari Tingkat Literasi Kesehatan Mental Dan Persepsi Terhadap Stigma Masyarakat Pada Mahasiswa. *Epigram (E-Journal)*, 20(2), 244–263. <https://doi.org/10.32722/Epi.V20i2.6405>
- Setyaningrum, F. A., & Asyanti, S. (2023b). Perilaku Mencari Bantuan Ditinjau Dari Tingkat Literasi Kesehatan Mental Dan Persepsi Terhadap Stigma Masyarakat Pada Mahasiswa. *Epigram (E-Journal)*, 20(2), 244–263. <https://doi.org/10.32722/Epi.V20i2.6405>
- Silva, G. T. R. Da, Silva, E. A. L., Silva, R. M. De O., & Batista, S. H. S. Da S. (2022). Training Of Teachers In The Health Field From The Perspective Of Interprofessional Education. *Revista Brasileira De Enfermagem*, 75(4), 1–11. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2020-1369>
- Simangunsong, I. Trisni, Irsyam, M., Ratna Sari, P., & Jamlean, V. (2024). Program Pembelajaran Dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat Di Kampung Kamno Sari, Papua Selatan. *Jurnal Mitra Prima*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.34012/Mitraprima.V6i1.4898>
- Sitti Khadijah, Palifiana, D. A., Amestiasih, T., & Amalinda, C. (2023). Pengaruh Aromaterapi Citrus Limon Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 9(5), 525–532. <https://doi.org/10.33023/Jikep.V9i5.1461>
- Tsakitzidis, G., Olmen, J. Van, & Royen, P. Van. (2021). Training In Interprofessional Learning And Collaboration: An Evaluation Of The Interprofessional Education Program In The Scale-Up Phase In Antwerp (Belgium). *Slovenian Journal Of Public Health*, 60(3), 176–181. <https://doi.org/10.2478/Sjph-2021-0025>
- Wahyuni, D., & Winarso, D. (2021). Penerapan Metode Rule Based Reasoning Dalam Sistem Pakar Deteksi Dini Gangguan Kesehatan Mental Pada Mahasiswa. *Journal Of Software Engineering And Information Systems*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.37859/Seis.V2i2.3991>
- Wynn, S. T. (2024). Improving Self-Efficacy In Behavioral Health Through Interprofessional Education. *Journal Of The American Association Of Nurse Practitioners*, 36(4), 202–209. <https://doi.org/10.1097/Jxx.0000000000000951>